

## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK GURU DI SEKOLAH INDONESIA DAVAO (SID) FILIPINA

Oleh:

Andi Kristanto<sup>1</sup>, Evi Winingsih<sup>2</sup>, Retno Mustika Dewi<sup>3</sup>, Tri Sudarwanto<sup>4</sup>, Brilliant Rosy<sup>5</sup>,  
Yuyun Isbanah<sup>6</sup>, Putri Rachmadyanti<sup>7</sup>, Latif Nur Hasan<sup>8</sup>, Muhammad Rizky Ramadhan<sup>9</sup>,  
Rima Faradillah Wati Firdaus Wiyono<sup>10</sup>.

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10.Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>andikristanto@unesa.ac.id

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para guru di Sekolah Indonesia Davao (SID), Filipina, dalam menyusun modul ajar yang berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan utama yang teridentifikasi adalah minimnya pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan individual siswa. Pelaksanaan PKM dilakukan secara tatap muka, dengan menerapkan pendekatan pelatihan intensif yang menggabungkan sesi langsung dan pendampingan secara daring. Melalui pelatihan ini, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep serta kemampuan teknik guru dalam Menyusun modul ajar yang berdiferensiasi. Hasil dari kegiatan ini mencakup modul ajar yang dibuat oleh para guru, artikel ilmiah yang mendokumentasikan proses dan hasil kegiatan, video sebagai dokumentasi visual, serta publikasi di media massa untuk menyebarkan informasi kepada Masyarakat luas.

**Kata Kunci:** *pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum merdeka, modul ajar, pengembangan profesional, pelatihan guru.*

### Abstract

*This Community Service (PKM) activity aims to provide knowledge and skills to teachers at Sekolah Indonesia Davao (SID), Philippines, in compiling teaching modules that focus on differentiated learning in accordance with the Merdeka Curriculum. One of the main challenges identified is the lack of understanding and skills of teachers in designing learning that can meet the individual needs of students. The implementation of PKM is carried out face-to-face, by implementing an intensive training approach that combines direct sessions and online mentoring. Through this training, there was a significant increase in the understanding of concepts and technical skills of teachers in compiling differentiated teaching modules. The results of this activity include teaching modules created by teachers, scientific articles that document the process and results of activities, videos as visual documentation, and publications in the mass media to disseminate information to the wider community.*

**Keywords:** *differentiated learning, independent curriculum, teaching modules, professional development, teacher training.*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa secara individual. Pendekatan ini berfokus pada penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kesiapan, minat, serta profil belajar siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, banyak guru yang menghadapi tantangan dalam menerapkan pendekatan ini akibat

keterbatasan pemahaman teoritis dan pengalaman praktis.

Situasi serupa juga terjadi di Sekolah Indonesia Davao (SID) di Filipina, yang menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Para guru di sekolah tersebut menunjukkan kebutuhan yang signifikan akan pelatihan dan pendampingan dalam merancang modul ajar untuk pembelajaran berdiferensiasi. Fokus utama dari kegiatan ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Indonesia Davao (SID).

Tujuan dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komperhensif kepada para guru mengenai prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan demikian, diharapkan para guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Kondisi ini memerlukan pendampingan yang mendalam agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dapat dilaksanakan secara efektif.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul ajar, artikel ilmiah, publikasi di media massa, dan vidio dokumentasi sebagai bukti keberhasilan pelaksanaan program.

## **METODE**

Metode yang diterapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggabungkan pendekatan layanan berbasis pendidikan dan pelatihan advokasi. Proses pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yang saling berhubungan.

Tahap pertama mencakup analisis kebutuhan mitra melalui identifikasi yang mendalam. Ini dilakukan dengan wawancara dari bersama Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) KBRI Manila, Prof. Dr. Ir. Aisyah Endah Palupi, M.Pd., serta melalui studi literatur dan dokumentasi digital mengenai Sekolah Indonesia Davao (SID), yang mencakup kondisi pembelajaran dan kesiapan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Informasi yang diperoleh menjadi dasar penting dalam merancang strategi pelatihan yang tepat dan efektif.

Tahap berikutnya adalah perencanaan materi dan jadwal pelatihan. Tim merancang rencana pelatihan serta materi pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip-prinsip diferensiasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, dengan penyesuaian khusus untuk tingkat SMP dan SMA di Sekolah Indonesia Davao (SID). Selain itu, jadwal pelatihan yang terstruktur, tugas pendampingan yang terarah, dan mekanisme evaluasi akhir yang menyeluruh juga disusun. Pelatihan tatap muka (*on-class*) akan dilaksanakan secara luring di Sekolah Indonesia Davao (SID) selama satu hari penuh. Materi pelatihan akan disampaikan dalam lima sesi utama, yang mencakup: konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan rencana

pembelajaran dan RPP berdiferensiasi, pengembangan media pembelajaran yang inovatif, penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, serta perancangan modul ajar berbasis diferensiasi.

Setelah mengikuti pelatihan tatap muka, peserta melanjutkan proses pembelajaran melalui pendampingan daring (*off-class*) selama enam hari dengan pendekatan asinkron. Pada tahap ini, peserta secara aktif menyusun dan merevisi modul ajar berdasarkan umpan balik konstruktif dari fasilitator melalui platform digital seperti Google Classroom dan WhatsApp Group.

Evaluasi dilakukan dengan pendekatan formatif dan sumatif menggunakan berbagai metode. Penilaian produk difokuskan pada modul ajar yang dihasilkan oleh peserta, sementara observasi langsung selama sesi pelatihan memberikan wawasan mengenai keterlibatan dan pemahaman peserta. Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab memfasilitasi pertukaran ide serta klarifikasi, sedangkan refleksi peserta terhadap pengalaman pelatihan memberikan umpan balik kualitatif.

Teknik dokumentasi yang diterapkan mencakup pengambilan foto dan vidio untuk mendokumentasikan jalannya kegiatan, serta perekaman hasil kerja peserta kemudian dirangkum dalam bentuk artikel ilmiah dan berita media massa.

Metode ini telah terbukti berhasil dalam mengatasi masalah yang dialami oleh mitra, yaitu kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam merancang modul ajar untuk pembelajaran yang berdiferensiasi. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, kegiatan tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga menyediakan pendampingan praktis yang mendukung peningkatan kompetensi guru secara menyeluruh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini ditujukan untuk memberikan pendampingan dalam penyusunan modul ajar yang berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi bagi para guru di Sekolah Indonesia Davao (SID), Filipina. Acara ini dihadiri oleh 16 guru tingkat SMP dan SMA. Untuk menilai efektivitas program, dilakukan pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta. Rata-rata skor pre-test tercatat 58, sedangkan rata-rata skor post-test mencapai 83, sehingga terjadi peningkatan sebesar 25 poin atau sekitar 43,1%. Hal ini

mengindikasikan bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep dan praktik pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

Respon peserta terhadap kegiatan ini juga menunjukkan hasil yang positif. Menurut data dari angket evaluasi, 87,5% peserta mengungkapkan kepuasan yang sangat tinggi terhadap materi dan metode penelitian, sedangkan 12,5% sisanya merasa puas. Peserta mengindikasikan bahwa sesi yang paling bermanfaat adalah praktik penyusunan modul ajar dan pendampingan yang berlangsung secara asinkron selama enam hari diluar kelas.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memperdalam pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu model yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa. Pendekatan ini berfokus pada penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan karakteristik, minat, kesiapan belajar, serta profil belajar siswa.

Hasil utama dari kegiatan ini modul ajar yang berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi. Modul ajar ini disusun dengan mempertimbangkan berbagai dimensi, termasuk diferensiasi konten (materi ajar), diferensiasi proses (aktivitas pembelajaran), diferensiasi produk (hasil belajar), dan diferensiasi lingkungan belajar. Spesifikasi dari modul ajar ini adalah memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna.

Kegiatan (PKM) telah didokumentasikan melalui foto dan video. Dokumentasi ini mencakup koordinasi dengan pihak sekolah serta pelaksanaan pelatihan dan pendampingan (Gambar 1.). Video kegiatan juga merupakan salah satu hasil dari PKM. Dan publikasi media massa melalui portal Inijetim.com: <https://inijetim.com/kolaborasi-unesa-dengan-sekolah-indonesia-davao-sid-philipina-untuk-penguatan-pendidikanmelalui-program-pengabdian-kepada-masyarakat/>.

Keunggulan dari hasil ini adalah kesesuaiannya dengan kebutuhan guru di Sekolah Indonesia Davao (SID), yang memerlukan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun modul ajar yang berdiferensiasi. Selain itu, hal ini dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan

karakteristik siswa yang beragam, sehingga berpotensi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta memberikan kerangka kerja yang fleksibel bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Sementara itu, kelemahan dari pendekatan ini adalah bahwa penyusunan modul ajar yang berdiferensiasi memerlukan lebih banyak waktu dan usaha dibandingkan dengan modul ajar yang bersifat konvensional. Keberhasilan dalam menerapkan modul ajar berdiferensiasi sangat tergantung pada pemahaman dan komitmen dari para guru. Untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, diperlukan sumber daya yang memadai, termasuk materi ajar yang bervariasi dan lingkungan belajar yang mendukung.

Tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini terletak pada pelatihan penyusunan modul berdiferensiasi yang memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai teori dan praktik pembelajaran berdiferensiasi. Keterampilan fasilitasi yang baik sangat penting untuk membantu guru dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan mitra luar negeri, seperti di Filipina, memerlukan perencanaan dan komunikasi yang efektif.

Meskipun demikian, kegiatan PKM ini menciptakan peluang untuk keberlanjutan, karena modul ajar yang dihasilkan dapat dijadikan model dan dikembangkan lebih lanjut oleh para guru di Sekolah Indonesia Davao (SID). Kegiatan ini juga membuka kesempatan untuk kerjasama lebih lanjut antara Universitas Negeri Surabaya dan Sekolah Indonesia Davao dalam meningkatkan profesionalisme guru serta kualitas pembelajaran. Model pendampingan dalam penyusunan modul ajar berdiferensiasi ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) di Sekolah Indonesia Davao (SID) telah dilaksanakan dengan sukses dan memenuhi target yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan ini sangat relevan dengan tantangan dan kebutuhan para guru di SID, khususnya dalam hal pemahaman dan penyusunan modul ajar untuk pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Kegiatan ini memberikan dampak positif, yaitu peningkatan pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi serta kemampuan mereka dalam Menyusun modul ajar yang sesuai. Para guru di SID merasa puas dan terbantu dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang diberikan.

### Saran

Untuk kegiatan PKM berikutnya, disarankan untuk melanjutkan dengan implementasi model-model pembelajaran yang digunakan dalam modul ajar Kurikulum Merdeka Belajar. Diikuti dengan pelatihan lanjutan mengenai strategi dan model pembelajaran aktif. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi jangka Panjang terhadap penerapan modul ajar yang telah disusun untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Melibatkan lebih banyak guru serta menjalani kolaborasi dengan instansi Pendidikan lainnya juga dapat menjadi strategi untuk mengembangkan kegiatan PKM di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hastasari, W., dkk. (2022). *Panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Benjamin, A., & Berger, J. (2011). *Differentiated Instruction: A Guide for Middle and High School Teachers*. Larchmont, NY: Eye on Education.
- Gregory, G. H., & Chapman, C. (2013). *Differentiated instructional strategies: One size doesn't fit all* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Jensen, E. (2018). *Teaching with the brain in mind* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Sousa, D. A., & Tomlinson, C. A. (2011). *Differentiation and the brain: How neuroscience supports the learner-friendly classroom*. Bloomington, IN: Solution Tree.
- Strickland, C. A. (2014). *Differentiation in practice: A resource guide for differentiating curriculum, grades 9–12*. Larchmont, NY: Eye on Education.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2015). *Assessment and student success in a differentiated classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Wormeli, R. (2017). *Fair isn't always equal: Assessment and grading in the differentiated classroom* (2nd ed.). Portland, ME: Stenhouse Publishers.